

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERBAIKI
PERILAKU MENYIMPANG SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 22
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

IKE FEBRIANI

NIM. 18329179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

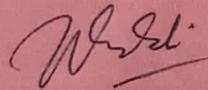
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERBAIKI
PERILAKU MENYIMPANG SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 22
PADANG

Nama : Ike Febriani
NIM/TM : 18329179/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

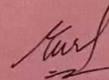
Padang, 28 Desember 2022

Mengetahui,
Ketua Departemen,

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dr. Wirdati, M.Ag
NIP.19750204 2008012006



Dr. Indah Muliati, M.Ag
NIP.197904152009122001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

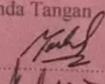
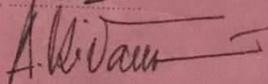
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 21 November 2022
Dengan judul

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERBAIKI
PERILAKU MENYIMPANG SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 22
PADANG**

Nama : Ike Febriani
NIM/TM : 18329179/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 28 Desember 2022

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Indah Muliati, M.Ag	1. 
2. Anggota : Dr. Ahmad Rivauzi, M.A	2. 
3. Anggota : Rengga Satria, M.A, Pd	3. 

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218198402001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ike Febriani
NIM/TM : 2018/18329179
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Perilaku Menyimpang Sosial Siswa Di SMP Negeri 22 Padang"** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2022
Saya Yang Menyatakan,



Ike Febriani
NIM. 18329179

ABSTRAK

Ike Febriani 18329179/2018. *Upaya Guru PAI dalam Memperbaiki Perilaku Menyimpang sosial Siswa di SMP Negeri 22 Padang. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Departemen Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang, yang pertama yaitu apa saja bentuk perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang, apa faktor penyebab dalam perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang, dan bagaimana upaya guru PAI dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dari penelitian ini adalah tiga orang informan melalui wawancara yang terdiri dari guru PAI, guru BK, dan siswa di SMP Negeri 22 Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial di SMP Negeri 22 Padang yaitu *Pertama*: terkait bentuk perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang yaitu: a) tidak sopan kepada guru, b) berkata kasar, c) membawa hp ke sekolah, d) tidak mengumpulkan tugas PAI, e) bolos. *Kedua*, terkait faktor penyebab perilaku menyimpang sosial siswa ada tiga yaitu: a) faktor keluarga, b) faktor teman. c) faktor lingkungan masyarakat. *Ketiga*, terkait upaya guru PAI dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa ada tiga yaitu: a) upaya preventif (memberi bimbingan), b) upaya represif (memberi peringatan), c) upaya kuratif (memberi hukuman atau sanksi).

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Perilaku Menyimpang Sosial, Siswa.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap.

Ahmadiyyah ditulis : أحمدّ ّ

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia. جماعة : ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة ّ : ditulis ni'matullāh.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis a, i panjang ditulis i dan u panjang ditulis u, masing masing dengan tanda (ˉ) di atasnya.

2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + waw mati ditulis au

F. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أنتم : ditulis a'antum

G. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al. القرآن : ditulis Alquran

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf I diganti dengan huruf syamsiah yang mengikutinya. الشريعة : ditulis asy-asyi'ah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah *robbil'alamiin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Memperbaiki Perilaku Menyimpang Sosial Siswa di SMP Negeri 22 Padang” akhirnya dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, terutama orang tua penulis, Ayah Royen dan Ibu Darneli yang selalu mendo'akan, menyayangi dan memberikan dukungan setulus hati dalam setiap proses kehidupan ini. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag., selaku Ketua Departemen dan Bapak Rengga Satria, MA selaku Sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam.
4. Ibu Dr. Indah Muliati, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) dan pembimbing skripsi.
5. Bapak Dr. Ahmad Rivauzi, M.A dan Bapak Rengga Satria, M.A, Pd sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu guru serta Tata Usaha SMP Negeri 22 Padang.

8. Siswa SMP Negeri 22 Padang.
9. Sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018.
10. Keluarga penulis dan semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan yang bapak, Ibu, dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan memperoleh balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

Padang, November 2022

Ike Febriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Guru Pendidikan Agama Islam	12
2. Perilaku Menyimpang Sosial.....	20
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	29
B. Penelitian Relevan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisa Data.....	40
G. Teknik Pengabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	89
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102

B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama adalah mata pelajaran yang wajib dimasukkan ke dalam kurikulum semua lembaga pendidikan formal di Indonesia. Kehidupan bernuansa agama adalah aspek kehidupan yang harus diwujudkan secara menyeluruh. Pendidikan agama adalah pendidikan untuk menanamkan pengetahuan dan membentuk pribadi, karakter, dan kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran agama. Hal ini dilakukan setidaknya melalui mata pelajaran semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Chandra 2020).

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan akhlak, fiqih atau ibadah, sejarah, dan sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*) (Chandra, 2020).

Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman serta memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa.

Guru adalah pendidik professional yang peran utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah memegang peranan yang sangat penting dan juga strategis dalam menumbuhkan perilaku menyimpang sosial siswa. Guru adalah figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memfasilitasi keberhasilan siswanya. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa seorang guru adalah pendidik professional yang secara implisit ia secara sukarela mengambil dan berbagi sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul orang tua. Mengirimkan anak ke sekolah juga berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab mendidik anak kepada guru di sekolah (Daradjat, 2017). Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak mungkin orang tua menyerahkan anaknya kepada semua guru/sekolah karena tidak semua orang bisa menjadi guru.

Jadi, seorang guru PAI adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing siswanya menuju kedewasaan dan membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pembentukan perilaku tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui proses tertentu, yaitu melalui kontak sosial yang berlangsung secara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan masyarakat. Tidak semua anak yang diajarkan ilmu agama langsung menjadi pandai. Memiliki akhlak mulia secara konsisten mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki keinginan dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga cara penyampaiannya pun juga harus berbeda (Abdul Razak et al., 2019).

Perilaku menyimpang menurut pendapat Sarlito (dalam Adiningtyas, 2016) "Semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dan lain-lain)". Perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. remaja/siswa biasanya yang sering melakukan perilaku menyimpang sosial ini. Hal tersebut dapat disebabkan karena masa remaja ini masa dimana seseorang mencari jati diri, sehingga masa remaja rentan terhadap perilaku menyimpang sosial.

Dengan terjadinya arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang dan informasi yang semakin mudah untuk diakses menimbulkan perilaku menyimpang sosial siswa. Fenomena perilaku menyimpang sosial ini bukan hal yang baru. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang sosial, baik itu faktor internal dari dalam diri siswa maupun

faktor eksternal dari lingkungan seperti keluarga, lingkungan teman sekolah, maupun lingkungan masyarakat (Asri, 2018).

Pada saat ini sekolah juga menjadi salah satu tempat bentuk perilaku menyimpang sosial siswa. Hal ini guru juga menyadari hal ini sehingga dilakukan upaya atau tindakan untuk memperbaiki kasus-kasus yang timbul akibat dari perilaku menyimpang sosial siswa. Fenomena perilaku menyimpang sosial siswa kini muncul semakin banyak terjadi pada saat ini, terutama dikalangan siswa sekolah dan remaja, karena mereka sedang memasuki tahap-tahap awal menemukan jati dirinya untuk mendapatkan pengakuan dari keluarga dan orang-orang disekitarnya (Kurniawati, 2022).

Perilaku menyimpang sosial siswa tidak terlepas dari adanya pengaruh teman sebaya yang tentunya membawa dampak bagi perkembangan dan pola perilaku mereka. Jika lingkungan teman positif maka akan membawa dampak positif pula, namun jika lingkungan teman negatif maka akan berdampak negatif pula perkembangan dan pola pikirnya (Akmal Latif & Zulherawan, 2020)

Menurut (Kurniawati, 2022) tidak sedikit siswa SMP yang sedang menjalani tahap masa remajanya mengalami kesulitan dalam menemukan jati dirinya sendiri, mereka rentan oleh godaan-godaan yang terlibat dalam perilaku menyimpang sosial. Godaan yang datang dari diri mereka didalam maupun diluar terutama dari teman yang perlahan mengubah mereka menjadi pribadi yang menyimpang. Karena sekolah merupakan sekumpulan siswa

yang mempunyai kepribadian, sikap, dan perilaku yang berbeda-beda ditemukan pada kepentingan yang sama.

Dari uraian diatas tentu hal tersebut menuntut upaya guru Pendidikan Agama Islam agar lebih perhatian dalam membimbing siswa untuk memperbaiki perilaku menyimpang sosial. Siswa dengan pengawasan dan pembinaan yang diharapkan dapat menumbuhkan perilaku yang baik bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah, 2018) yang berjudul “*Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMK Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara*”, menunjukkan bahwa ada beberapa siswa melanggar peraturan sekolah, seperti siswa bolos, tawuran sesama teman yang menjadikan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik, banyak sekolah swasta yang berada di Kolaka Utara murid-muridnya juga tidak biasa menyesuaikan diri dilingkungan sekolahnya.

Dari hasil observasi pada 8 Agustus 2022 dan 27 September, 6 Oktober 2022 dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam, perilaku menyimpang sosial juga terlihat pada siswa kelas VII di SMP Negeri 22 Padang. Pada umumnya siswa di tingkat SMP siswa yang berusia remaja. Pada usia ini siswa mengalami tahap ingin mencari jati dirinya. Siswa kelas VII yang rata-rata baru tamat dari SD yang berbeda akan lebih rentan terpengaruh oleh lingkungannya yang baru. Oleh karena itu peneliti memilih kelas VII karena siswa baru dan masih ditahap adaptasi dengan lingkungan sekolah.

Sejalan dengan hasil wawancara dan hasil obervasi yang penulis lihat ada beberapa perilaku menyimpang sosial yang dilakukan siswa, yaitu: a) tidak sopan kepada guru, b) berkata kasar, c) membawa hp ke sekolah, d) tidak mengumpulkan tugas PAI, 5) bolos.

Tabel 1. Indikator perilaku menyimpang sosial siswa

No	Variabel	Indikator	Persen
1	Tidak sopan kepada guru	Masih adanya siswa yang membantah guru, bermain bersama teman sampai ribut-ribut di waktu pelajaran sedang diterangkan guru, tidak menyapa guru yang sedang berpapasan	60%
2	Berkata kasar	Siswa yang suka berkata kasar terhadap temannya, mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan (berkata kotor) dan mengolo-olok teman yang lain menjadi terganggu	65%
3	Membawa hp ke sekolah	Siswa yang membawa hp ke sekolah dan menggunakannya waktu jam pelajaran, dan melihat jawaban tugas di google, dan bermain game di kelas.	45%

4	Tidak mengumpulkan tugas PAI	Masih adanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan alasan yang tidak jelas buku hilang, lupa ada tugas, malas, mager.	75%
5	Bolos	Adanya siswa yang keluar disaat jam pelajaran berlangsung dengan alasan ke wc rupanya sudah sampai dikantin.	50%

Selanjutnya faktor penyebab siswa berperilaku menyimpang sosial yaitu: a) faktor keluarga, b) faktor teman, c) faktor lingkungan masyarakat. Akibat banyaknya perilaku menyimpang sosial siswa, menyebabkan perkembangan siswa menjadi hal yang harus diperbaiki. Perilaku menyimpang sosial ini terjadi akibat ketidak seimbangan ilmu pengetahuan, sikap, kepribadian dengan iman dan takwa di era saat ini.

Berdasarkan paparan diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa perilaku siswa masih menyimpang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Perilaku Menyimpang Sosial Siswa di SMP Negeri 22 Padang”**.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa saja bentuk perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang?
- b. Apa faktor penyebab perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang?
- c. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang.
- c. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, terutama yang ikut andil dalam dunia pendidikan.

Secara spesifik kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi elementer para pakar Pendidikan Islam untuk selalu berinovasi mengembangkan program untuk meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa. Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai:

- a. Sebagai bahan percontohan untuk sekolah yang didaerah lain terkhusus di lokasi peneliti yaitu SMP Negeri 22 Padang.
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh penulis lain untuk mengkaji secara mendalam konsep-konsep teoritik tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa yang berkualitas dan lebih luas.

F. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul diatas, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah dalam judul tersebut, sebagai batasan-batasan istilah yang diperlukan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Upaya

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan ,prakarsa, ikhtiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu. (Fitriana, 2019)

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. (Is, 2017).

(Mahmudi, 2019), menjelaskan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil). Dan Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Islam adalah bimbingan dan arahan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

3. Perilaku Menyimpang Sosial

Perilaku menyimpang sosial yaitu semua tindakan yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial. Perilaku menyimpang sosial didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang, secara sadar atau tidak sadar yang bertentangan dengan norma dan aturan yang ada. (Hisyam & MM, 2021)

4. Memperbaiki

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata memperbaiki adalah membetulkan (kesalahan, kerusakan, dan

sebagainya). Memperbaiki berasal dari kata dasar baik. Memperbaiki merupakan sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Memperbaiki memiliki arti dalam kelas verbal atau kata kerja sehingga memperbaiki dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. (Adelin, 2019)

5. Siswa

Siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, maka guru harus memberi kesempatan agar siswa dapat aktif. Siswa adalah syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep KTSP. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi belajar mengajar bila siswa hanya pasif saja. Sebab para siswalah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya. (Ety Nur Inah, 2015).

Jadi, maksud dari judul ini adalah penulis ingin mengetahui apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang.